

Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam

Daniel Amsal

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: danielamsal95@gmail.com

ABSTRACT

Sharia financial reporting plays a significant role in ensuring financial transparency and integrity that goes beyond material aspects by emphasizing moral, social, and spiritual values. In the Islamic economic ecosystem, financial reports are considered a manifestation of trust and accountability, not only to stakeholders but also to Allah SWT. This study aims to explore in depth the role of Sharia financial reporting as an instrument of social and spiritual responsibility in maintaining financial integrity. The research method applied is library research, analyzing literature including books, journals, and scientific articles related to Sharia financial reporting, social accountability, and spiritual values in the Islamic economy. The findings reveal that Sharia financial reporting is not merely a financial record but a strategic instrument reflecting justice, transparency, and blessings. The main result of this study highlights a research gap where previous studies mainly focused on technical aspects of reporting, while social and spiritual dimensions were rarely discussed in depth. This article provides a conceptual contribution by affirming that Sharia financial reporting has great potential in strengthening public trust, supporting ethical financial governance, and building a sustainable Islamic economic ecosystem. The conclusion of this study is that Sharia financial reporting should be further developed by balancing technical compliance with the application of spiritual and social values.

Key Words: *Financial Reporting, Islamic Economy, Social Responsibility*

ABSTRAK

Laporan keuangan syariah memiliki peran penting dalam mewujudkan transparansi dan integritas keuangan yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam ekosistem ekonomi Islam, laporan keuangan dipandang sebagai wujud amanah dan akuntabilitas tidak hanya kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran laporan keuangan syariah sebagai instrumen tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjaga integritas keuangan. Metode kajian yang digunakan adalah *library research* dengan menganalisis literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema laporan keuangan syariah, akuntabilitas sosial, serta nilai-nilai spiritual dalam ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah bukan sekadar catatan finansial, melainkan instrumen strategis yang merefleksikan keadilan, transparansi, dan nilai keberkahan. Temuan utama dari studi ini

adalah adanya kesenjangan penelitian terdahulu yang cenderung hanya menyoroiti aspek teknis pelaporan, sementara dimensi sosial dan spiritual belum dikaji secara mendalam. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa laporan keuangan syariah memiliki potensi besar dalam memperkuat kepercayaan publik, mendukung tata kelola keuangan yang etis, dan membangun ekosistem ekonomi Islam yang berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa laporan keuangan syariah perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menyeimbangkan kepatuhan teknis dan penerapan nilai-nilai spiritual serta sosial.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Ekonomi Islam, Tanggung Jawab Sosial*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam lahir dari kebutuhan untuk menghadirkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, menangani isu-isu seperti riba, keadilan dalam transaksi, dan distribusi kekayaan, sambil menghadapi tantangan dalam globalisasi dan integrasi teknologi. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan materi semata, tetapi juga pada kesejahteraan bersama yang mencakup aspek moral dan sosial. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (*'adl*), keseimbangan (*mizan*), dan keberkahan (*barakah*) menjadi dasar dari setiap aktivitas ekonomi.¹ Oleh karena itu, ekonomi Islam dipandang sebagai alternatif yang mampu memberikan solusi bagi ketimpangan dan krisis moral dalam sistem ekonomi konvensional. Nilai-nilai tersebut menjadi pijakan utama bagi pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Dalam kerangka ekonomi Islam, keuangan tidak sekadar berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana mencapai kemaslahatan umat. Setiap aktivitas keuangan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Konsep keberkahan dalam ekonomi Islam menekankan bahwa harta tidak hanya dimiliki, tetapi juga harus dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak.² Hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih bermakna karena tidak terpisahkan dari nilai ibadah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan dunia, tetapi juga keselamatan akhirat.

Laporan keuangan syariah hadir sebagai instrumen penting yang mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual pelaku ekonomi. Laporan ini tidak hanya bertujuan

¹ Aura Lika Cahyani Andi Sufarid et al., "Peran Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 137–53, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.650>.

² Ratna Ayu Wijayanti et al., "Konsep Kepemilikan Harta Dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2024): 67–74.

untuk menunjukkan kondisi keuangan, tetapi juga memastikan kesesuaian praktik keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaannya memberikan jaminan bahwa setiap transaksi bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir yang dilarang dalam Islam. Selain itu, laporan keuangan syariah mengedepankan nilai keterbukaan dan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan publik. Dengan cara ini, laporan keuangan bukan hanya dokumen teknis, tetapi juga manifestasi komitmen terhadap ajaran agama.³

Transparansi dan integritas keuangan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap ekosistem ekonomi Islam. Masyarakat akan lebih yakin untuk berpartisipasi dalam sistem ekonomi yang memiliki mekanisme pengawasan jelas dan teruji. Integritas keuangan juga berfungsi untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan tujuan yang diamanahkan.⁴ Dalam konteks ini, pelaporan keuangan syariah bertindak sebagai alat kontrol sosial yang memastikan kegiatan ekonomi berjalan secara jujur dan bertanggung jawab. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif.

Peran laporan keuangan syariah semakin penting seiring berkembangnya lembaga keuangan dan bisnis berbasis syariah di berbagai sektor. Dengan penerapan laporan keuangan yang sesuai prinsip syariah, pelaku usaha dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai sosial dan spiritual. Praktik ini sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, baik secara horizontal kepada masyarakat maupun secara vertikal kepada Allah SWT. Laporan keuangan syariah juga mendorong terciptanya ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Oleh karena itu, penerapannya menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga integritas keuangan dalam ekosistem ekonomi Islam.

Meskipun laporan keuangan syariah telah banyak diadopsi oleh berbagai lembaga keuangan dan bisnis berbasis syariah, pemahaman mengenai esensi dan perannya sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual masih belum menyeluruh. Sebagian besar pihak melihat laporan keuangan hanya sebagai sarana penyajian informasi finansial tanpa memahami dimensi moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menyebabkan nilai-nilai syariah yang seharusnya melekat pada laporan keuangan kurang tereksplorasi secara mendalam. Padahal, konsep pelaporan dalam Islam menekankan pada keseimbangan antara

³ Sri Winarsih and Ersi Sisdiyanto, "Peran Laporan Keuangan Dalam Menilai Transparansi Dan Keberlanjutan Bank Syariah," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).

⁴ Abdul Aziz et al., "Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi Dalam Ekonomi Syariah," *Jurnal Inovasi Keuangan Dan Manajemen* 6, no. 1 (2025).

pencapaian materi dan akuntabilitas spiritual. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang mengupas secara komprehensif aspek sosial dan spiritual dari laporan keuangan syariah.

Selain itu, integrasi nilai-nilai moral dan keagamaan dalam praktik pelaporan keuangan masih belum sepenuhnya diuraikan dengan jelas. Banyak laporan keuangan syariah yang hanya menyoroiti kepatuhan terhadap standar akuntansi tanpa mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ibadah dan etika Islam. Kondisi ini memperlihatkan adanya celah antara penerapan teknis laporan keuangan dengan misi spiritual yang menjadi ruh dari ekonomi Islam. Jika aspek moral tidak diinternalisasi dengan baik, maka laporan keuangan berisiko menjadi formalitas belaka. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang mampu menggali keterkaitan erat antara akuntabilitas keuangan dengan nilai-nilai syariah.

Kajian mengenai bagaimana laporan keuangan syariah dapat berperan dalam menjaga integritas keuangan dalam ekosistem ekonomi Islam juga masih jarang dilakukan. Padahal, integritas keuangan merupakan faktor kunci yang membangun kepercayaan publik terhadap sistem ekonomi berbasis syariah. Kurangnya pembahasan mengenai kontribusi laporan keuangan syariah dalam menciptakan ekosistem keuangan yang transparan dan berkeadilan menunjukkan bahwa area ini masih memerlukan penelitian mendalam. Pemahaman yang lebih baik tentang fungsi strategis laporan keuangan syariah akan memberikan wawasan baru dalam memperkuat pilar keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap peran laporan keuangan dalam ekonomi Islam.

Untuk mengisi kesenjangan yang ada, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana laporan keuangan syariah dapat diposisikan sebagai instrumen tanggung jawab sosial dan spiritual, bukan sekadar laporan finansial. Laporan keuangan syariah sejatinya dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai keadilan, amanah, dan keterbukaan yang menjadi dasar ekonomi Islam.⁵ Dengan memahami peran tersebut, laporan keuangan tidak hanya akan menjadi bukti transparansi, tetapi juga sarana untuk memperkuat akuntabilitas moral. Hal ini penting agar keberadaan laporan keuangan syariah memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Sejauh ini, penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar hanya fokus pada aspek teknis, seperti penerapan standar akuntansi syariah atau kepatuhan terhadap regulasi

⁵ Linda Puji Kesuma and Rayyan Firdaus, "Manfaat Akuntansi Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah," *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (2024): 192–201, <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1041>.

keuangan. Dimensi moral, sosial, dan spiritual yang seharusnya menjadi jiwa dalam laporan keuangan syariah kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini membuat pemahaman tentang keterkaitan laporan keuangan dengan tujuan keberkahan dan kemaslahatan dalam ekonomi Islam belum terungkap secara utuh. Oleh karena itu, kajian ini mencoba mengkaji aspek yang selama ini terabaikan dan memberikan analisis lebih holistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam peran laporan keuangan syariah dalam menjaga integritas keuangan melalui perspektif sosial dan spiritual. Kajian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana laporan keuangan syariah dapat menghubungkan akuntabilitas finansial dengan nilai-nilai keagamaan yang luhur. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang lebih relevan bagi penguatan ekosistem ekonomi Islam. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa laporan keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mewujudkan keadilan dan keberlanjutan yang selaras dengan prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. *Library research* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik kajian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan praktik yang telah dibahas sebelumnya oleh para ahli.⁶ Dalam konteks artikel ini, *library research* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep laporan keuangan syariah serta kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam ekosistem ekonomi Islam. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penulis untuk menyajikan tinjauan komprehensif berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang valid.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur terkait laporan keuangan syariah, akuntabilitas sosial, dan nilai-nilai spiritual dalam ekonomi Islam. Sumber data utama berasal dari buku-buku akuntansi syariah, jurnal keuangan Islam, publikasi akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Setiap literatur dianalisis untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diintegrasikan

⁶ M Hasan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Universitas Islam Indonesia, 2017); Mega Adyna Movitaria et al., *Metodologi Penelitian* (CV. Afasa Pustaka, 2024); Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara, 2011).

ke dalam sistem pelaporan keuangan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi poin-poin penting yang menjelaskan keterkaitan laporan keuangan dengan konsep amanah, transparansi, dan keadilan yang menjadi pilar utama dalam ekonomi Islam. Selain itu, data sekunder yang diperoleh juga digunakan untuk melihat perkembangan penerapan laporan keuangan syariah di berbagai lembaga keuangan.

Tahap analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan hasil temuan dari literatur dan kemudian menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis membandingkan berbagai pandangan ahli mengenai peran laporan keuangan syariah dalam menjaga integritas keuangan dan kemudian mengaitkannya dengan aspek tanggung jawab sosial dan spiritual. Proses sintesis dilakukan untuk menggabungkan temuan-temuan utama agar menghasilkan pemahaman baru yang lebih komprehensif. Dengan pendekatan library research ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi konseptual yang signifikan terhadap kajian laporan keuangan syariah dalam ekosistem ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan syariah memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekadar menyajikan informasi keuangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, laporan keuangan dipahami sebagai wujud amanah yang diberikan kepada pihak pengelola dana untuk disampaikan dengan jujur dan transparan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan pentingnya keadilan, keterbukaan, dan kebenaran dalam setiap transaksi keuangan. Temuan dari studi kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip amanah menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan syariah. Dengan adanya nilai amanah tersebut, laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemilik modal, tetapi juga kemaslahatan masyarakat luas.⁷

Selain sebagai instrumen informasi, laporan keuangan syariah juga mengandung nilai akuntabilitas moral yang sangat kuat. Konsep akuntabilitas ini bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik mutlak segala harta.⁸ Studi literatur menegaskan bahwa integritas dan transparansi dalam laporan keuangan syariah harus

⁷ Muammar Khaddafi et al., "Pengaruh Kualitas Layanan Akuntansi Syariah Terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah," *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (2024): 94–103, <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1005>.

⁸ Azwar Azwar, "Akuntabilitas Dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam," *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 706–22, <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>.

mencerminkan kesadaran spiritual pelaku usaha. Dimensi moral ini menjadi pembeda utama antara laporan keuangan syariah dengan laporan keuangan konvensional yang lebih fokus pada kepentingan ekonomi semata. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa laporan keuangan syariah adalah media untuk mencapai keberkahan melalui praktik keuangan yang bersih dan bertanggung jawab.

Kepercayaan publik merupakan faktor penting dalam keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Dari hasil kajian pustaka ditemukan bahwa laporan keuangan syariah berperan signifikan dalam membangun citra positif lembaga keuangan. Kepercayaan ini tidak hanya berasal dari akurasi data finansial, tetapi juga dari kesesuaian praktik keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Laporan keuangan yang disusun dengan memperhatikan aspek sosial dan spiritual akan lebih meyakinkan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, integrasi nilai moral dalam laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam memperkuat eksistensi ekosistem keuangan syariah.⁹

Laporan keuangan syariah memiliki dimensi sosial yang melekat pada setiap aktivitas ekonomi. Konsep ini menuntut agar lembaga keuangan syariah tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berperan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai sosial dalam laporan keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini termasuk dalam bentuk zakat, sedekah, atau program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang sesuai dengan prinsip Islam.¹⁰ Dengan demikian, laporan keuangan syariah mencerminkan komitmen lembaga untuk menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan kemaslahatan publik.

Disamping itu transparansi adalah fondasi penting dari laporan keuangan syariah. Transparansi ini mencakup kejelasan informasi, kebenaran data, dan keterbukaan dalam mengungkapkan transaksi keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya membantu menghindari kecurangan, tetapi juga memperkuat akuntabilitas lembaga keuangan di mata masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, transparansi juga dianggap sebagai bentuk ibadah karena merupakan perwujudan nilai kejujuran dan

⁹ Nurul Fadilah et al., "Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 134–49.

¹⁰ Ahmad Syaichoni, "Motif Tanggung Jawab Sosial Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 2283–96.

integritas.¹¹ Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus memastikan bahwa setiap laporan keuangannya mudah diakses, dipahami, dan sesuai dengan standar syariah.

Laporan keuangan syariah dapat menjadi alat pengawasan internal dan eksternal yang efektif. Dalam sistem ekonomi Islam, pengawasan keuangan tidak hanya dilakukan oleh auditor, tetapi juga oleh masyarakat yang memiliki hak untuk mengetahui penggunaan dana. Hal ini menciptakan mekanisme kontrol sosial yang kuat untuk mencegah praktik keuangan yang tidak sesuai syariah. Dengan adanya laporan keuangan syariah yang jelas dan transparan, setiap bentuk penyimpangan dapat diidentifikasi sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan berbasis keadilan dan akuntabilitas.

Fokus utama kajian laporan keuangan syariah seringkali hanya pada aspek teknis, seperti penyusunan sesuai PSAK Syariah.¹² Namun, dimensi spiritual dan sosial yang seharusnya menjadi ruh dari laporan keuangan justru kurang mendapat perhatian. Studi pustaka ini menemukan bahwa hal tersebut menjadi kesenjangan besar dalam literatur akuntansi syariah. Padahal, laporan keuangan syariah tidak hanya berbicara tentang angka, tetapi juga tentang pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan analisis yang menyoroti keterkaitan antara laporan keuangan dengan misi spiritual dan sosial ekonomi Islam.

Laporan keuangan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong keadilan ekonomi. Melalui pengungkapan informasi yang akurat, laporan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil. Studi kepustakaan menggarisbawahi bahwa akuntansi syariah harus mampu menggambarkan kondisi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai keberkahan. Dengan pendekatan ini, laporan keuangan syariah dapat menjadi instrumen untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan integritas laporan keuangan adalah langkah penting menuju pembangunan ekonomi Islam yang berkeadilan.

Laporan keuangan syariah dapat dijadikan alat untuk memperkuat akhlak pelaku usaha. Hal ini karena setiap transaksi yang dilakukan harus mematuhi prinsip syariah, sehingga pelaku usaha terdorong untuk menghindari praktik-praktik curang. Laporan

¹¹ Askia Fadila Enggar Waningtyas, *Peran Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

¹² Lulu Nurhasanah, *Analisis Penerapan PSAK No. 401 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Koperasi Usaha Bersama Gabungan Baraya Suci*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

keuangan yang disusun dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual akan membentuk pola pikir yang lebih etis dan bertanggung jawab. Selain itu, keberadaan laporan ini memberikan teladan bagi sektor keuangan lainnya untuk mengutamakan nilai kejujuran. Dengan cara ini, laporan keuangan syariah dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan moral bagi seluruh pelaku ekonomi.

Penelitian kepustakaan juga menemukan bahwa laporan keuangan syariah mendukung penerapan prinsip *maqashid* syariah. Setiap informasi yang ditampilkan dalam laporan tidak hanya mempertimbangkan aspek profitabilitas, tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, laporan keuangan syariah membantu memastikan bahwa aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan tujuan utama syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kajian ini menunjukkan bahwa keberadaan laporan keuangan syariah mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian *maqashid* syariah. Oleh karena itu, integrasinya dengan sistem ekonomi modern menjadi sangat relevan.¹³

Laporan keuangan syariah dapat meningkatkan kesadaran spiritual pemangku kepentingan. Melalui laporan yang jujur dan sesuai dengan syariah, para pemilik modal, pengelola, maupun masyarakat akan lebih sadar akan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Kesadaran ini dapat mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih bersih dan etis. Studi pustaka ini menyoroti bahwa aspek spiritual merupakan elemen penting yang membedakan keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, laporan keuangan syariah tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai ketakwaan.

Laporan keuangan syariah berfungsi sebagai instrumen penguatan integritas di tengah tantangan globalisasi. Dalam era modern yang sarat persaingan, praktik bisnis sering kali mengabaikan nilai moral demi keuntungan sesaat.¹⁴ Namun, laporan keuangan syariah memberikan pedoman agar pelaku usaha tetap berada dalam koridor kejujuran dan transparansi. Integritas ini menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan lembaga keuangan syariah di tengah perubahan global. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah mampu menjadi standar etika bisnis yang universal.

Analisa penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan syariah, jika diimplementasikan secara menyeluruh dengan mengedepankan nilai sosial dan spiritual,

¹³ Rasmi Rasmi, *Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*, IAIN Parepare, 2024.

¹⁴ Trisna Eka Sari et al., "Theoretical Analysis of the Effectiveness of the Sharia Financial System in Facing the Global Economic Crisis," *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2024): 56–70.

mampu menjadi pilar strategis dalam ekosistem ekonomi Islam. Temuan dari studi pustaka ini membuktikan bahwa laporan keuangan syariah tidak hanya berbicara tentang aspek teknis, tetapi juga memuat pesan moral yang mendalam. Keberadaannya dapat memperkuat transparansi, meningkatkan kepercayaan publik, dan menciptakan sistem keuangan yang berkeadilan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dan penyempurnaan praktik laporan keuangan syariah agar selaras dengan maqashid syariah dan tuntutan zaman. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem keuangan Islam yang lebih berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini menjawab tujuan utama dengan menegaskan bahwa laporan keuangan syariah berfungsi tidak hanya sebagai instrumen penyajian informasi keuangan, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial dan spiritual yang mampu menjaga integritas keuangan dalam ekosistem ekonomi Islam. Melalui pendekatan ini, laporan keuangan syariah dapat mencerminkan nilai-nilai amanah, transparansi, serta prinsip keadilan yang menjadi dasar sistem ekonomi Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah mampu membangun kepercayaan publik dengan menghadirkan praktik keuangan yang berlandaskan nilai etika dan religius. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengungkap peran strategis laporan keuangan syariah telah tercapai.

Temuan ini diperkuat oleh hasil studi kepustakaan yang menunjukkan bahwa dimensi moral dan spiritual dalam laporan keuangan syariah masih jarang dibahas secara komprehensif dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial, seperti tanggung jawab kepada masyarakat, dan nilai spiritual, seperti akuntabilitas kepada Allah SWT, menjadikan laporan keuangan syariah berbeda secara mendasar dari laporan keuangan konvensional. Penerapan prinsip syariah yang utuh dalam pelaporan keuangan membantu menciptakan ekosistem keuangan yang lebih transparan, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini memperkuat urgensi penerapan laporan keuangan syariah sebagai pedoman praktik keuangan modern yang sesuai syariah.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan perspektif konseptual baru mengenai keterkaitan erat antara laporan keuangan syariah dengan aspek sosial dan spiritual dalam menjaga integritas keuangan. Artikel ini mengisi kesenjangan (gap) penelitian sebelumnya dengan menghadirkan analisis mendalam mengenai peran moral dan religius dalam pelaporan keuangan. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan standar pelaporan keuangan syariah yang lebih

komprehensif. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam penguatan ekosistem ekonomi Islam berbasis nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aura Lika Cahyani Andi Sufarid, Andi Maharani Erwin, Muhammad Ali Afsar, and Kurniati Kurniati. "Peran Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Sumber Hukum Ekonomi Syariah." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 137–53. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.650>.
- Aziz, Abdul, Alia Nurhaliza, Azkia Khairunazwa, Ayu Ningsih, Nadia Putri, and Runisa Afni Hafuza. "Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Transparansi Dalam Ekonomi Syariah." *Jurnal Inovasi Keuangan Dan Manajemen* 6, no. 1 (2025).
- Azwar, Azwar. "Akuntabilitas Dalam Transaksi Keuangan Perspektif Islam." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 2, no. 6 (2023): 706–22. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1592>.
- Fadilah, Nurul, Muhammad Yudha Ardiansyah, and Muhammad Firdaus. "Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2025): 134–49.
- Hasan, M. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Linda Puji Kesuma and Rayyan Firdaus. "Manfaat Akuntansi Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah." *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (2024): 192–201. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1041>.
- Movitaria, Mega Adyna, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, et al. *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Muammar Khaddafi, Rizki Zaskiyah Daulay, Ira Wahyuni, Elke Dwi Soraya, Zuhra Quratul Aini, and Faraisha Syahryanna. "Pengaruh Kualitas Layanan Akuntansi Syariah Terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah." *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 6 (2024): 94–103. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1005>.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, 2011.
- Nurhasanah, Lulu. *Analisis Penerapan PSAK No. 401 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Koperasi Usaha Bersama Gabungan Baraya Suci*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Rasmi, Rasmi. *Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. IAIN Parepare, 2024.
- Sari, Trisna Eka, Seri Wahyuni, and Zulfikar Hasan. "Theoretical Analysis of the Effectiveness of the Sharia Financial System in Facing the Global Economic Crisis." *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2024): 56–70.
- Syaichoni, Ahmad. "Motif Tanggung Jawab Sosial Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 2 (2023): 2283–96.

Laporan Keuangan Syariah

- Waningtyas, Askia Fadila Enggar. *Peran Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Wijayanti, Ratna Ayu, Riki Zogik Firmansyah, Mochamad Rizal Anwar, and Renny Oktafia. "Konsep Kepemilikan Harta Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2024): 67–74.
- Winarsih, Sri, and Ersi Sisdianto. "Peran Laporan Keuangan Dalam Menilai Transparansi Dan Keberlanjutan Bank Syariah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).